

**GAMBARAN VALIDITAS STOK OBAT ANTIBIOTIK INJEKSI
DI GUDANG FARMASI SALAH SATU RUMAH SAKIT
SWASTA DI KOTA BANDUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

YANI TURU ALLO

191FF02037



**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA III
PROGRAM STUDI FARMASI
BANDUNG**

2020

Lembar Pengesahan

GAMBARAN VALIDITAS STOK OBAT ANTIBIOTIK INJEKSI

DI GUDANG FARMASI SALAH SATU RUMAH SAKIT SWASTA

DI KOTA BANDUNG

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya

Program Pendidikan Diploma Tiga

YANI TURU ALLO

191FF02037

Bandung, Juli 2020

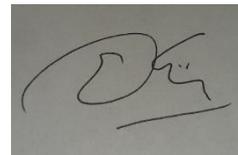
Menyetujui :

Pembimbing I



apt. Asep Roni M.Si.,

Pembimbing II



apt. Eva Kusumahati, M.Si.,

**GAMBARAN VALIDITAS STOK OBAT ANBIOTIK INJKESI
DI GUDANG FARMASI SALAH SATU RUMAH SAKIT SWASTA
DI KOTA BANDUNG**

ABSTRAK

Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan sebagai tempat penyimpanan sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Perbekalan kesehatan lainnya dapat menjamin kesesuaian stok fisik dan stok komputerisasi. Pada saat dilakukan proses validasi stok Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan lainnya ditemukan adanya selisih antara stok fisik dengan stok komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Validitas Stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi salah satu Rumah Sakit Swasta di kota Bandung. Dari hasil Penelitian yang dilakukan, persentase Validitas stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi adalah 95,6 %

Kata Kunci : Gudang Farmasi, Validitas stok, obat

**DESCRIPTION OF THE VALIDITY OF ANTIBIOTIC INJEKSION DRUG STOCKS
IN PHARMACEUTICAL WAREHOUSES OF ONE PRIVATE HOSPITAL
IN THE CITY OF BANDUNG**

ABSTRACT

Pharmaceutical warehouses and medical devices as storage facilities for pharmaceutical preparations, medical devices and other medical supplies can guarantee the suitability of physical and computerized stocks. At the time of the process of validating the stock of pharmaceutical preparation, medical devices and other pharmaceutical supplies found a difference between physical stock with computer stock. This study aims to determine the description of the validity of antibiotic injection drug stocks in a pharmaceutical warehouse in a private hospital in the city of Bandung. From the results of research conducted, the percentage of validity of antibiotic injection drug stocks in pharmaceutical warehouses is 95,66 %.

Keywords : Pharmaceutical Warehouse, drug validity, drug

PEDOMAN PENGGUNAAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Bhakti Kencana, dan terbuka untuk umum. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh KTI haruslah seizin Ketua Program Studi di lingkungan Universitas Bhakti Kencana.

Dipersembahkan kepada istriku tercinta Ute Mulyati, kedua anakku Krisna Turu Allo dan Novia Turu Allo, teman-teman kerja di Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan, serta sahabat-sahabat seperjuangan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Validitas Stok Obat Antibiotik Injeksi di salah satu Rumah Sakit Swasta di kota Bandung”.

Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III RPL di Universitas Bhakti Kencana Bandung. Penulis menyadari bahwa penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terlaksana berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. apt, Asep Roni, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
2. apt, Eva Kusumahati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Serta yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Pimpinan dan Staff Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan.
5. Keluarga tercinta, yang selalu membantu dan memberikan motivasi.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan.

Penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandung, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRAC.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit.....	3
2.2 Pengertian Obat.....	4
2.3 Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan.....	4
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	11
3.1 Metode Penelitian.....	11
3.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	11
BAB IV DESAIN PENELITIAN.....	12
4.1 Sampel.....	12
4.2 Sumber Data.....	12

4.3 Analisis Data.....	12
4.4 Kesimpulan.....	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	18
6.1 Kesimpulan.....	18
6.2. Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Daftar Obat Antibiotik Injeksi.....	13
Tabel 5.2 Data Stok Mingguan Obat Antibiotik Injeksi.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.3 Grafik Gambaran Validitas Stok Obat Antibiotik Injeksi.....	15
--	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya Kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya Kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemeliharaan kesehatan (rehabilitative), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas kesehatan di Indonesia termasuk Rumah Sakit. (PMK No. 72 Tahun 2016)

Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermartabat, dan terjangkau. Untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, harus dilakukan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang meliputi monitoring dan evaluasi (monev).

Pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan di Rumah Sakit merupakan salah satu unsur penting dalam fungsi manajerial Rumah Sakit secara keseluruhan, karena ketidakefisienan akan memberikan dampak negative terhadap Rumah Sakit baik secara medis maupun secara ekonomis. Tujuan pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan di Rumah Sakit adalah agar obat yang diperlukan tersedia setiap saat dibutuhkan, dalam jumlah yang cukup, mutu yang terjamin, dan harga yang terjangkau untuk mendukung pelayanan yang bermutu.

Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan sebagai tempat penyimpanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Perbekalan Kesehatan lainnya dapat menjamin kesesuaian stok fisik dan stok komputerisasi. Pada saat dilakukan proses validasi stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi ditemukan adanya selisih antara stok fisik dengan stok komputer. Hal ini yang menyebabkan peneliti bermaksud untuk melihat gambaran validitas stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- A. Berapa besaran validitas stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi ?
- B. Faktor-faktor Apa yang mempengaruhi validitas stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

- A. Menjelaskan berapa besaran validitas stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi.
- B. Menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi.

1.4 Manfaat Penelitian

- A. Mengetahui besaran validitas stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi.
- B. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi stok Obat Antibiotik Injeksi di Gudang Farmasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu unit/bagian dari rumah sakit yang melakukan pekerjaan kefarmasian dan memberikan pelayanan kefarmasian menyeluruh, khususnya kepada pasien, profesional kesehatan, serta masyarakat. Seluruh aspek kefarmasian yang meliputi pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, kegiatan penelitian, pengembangan, pendidikan, pelatihan, dan pemeliharaan sarana di rumah sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan suatu departemen atau unit atau bagian di suatu Rumah Sakit dibawah pimpinan seorang Apoteker dan dibantu oleh beberapa Asisten Apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional, tempat atau fasilitas penyelenggara yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas pelayanan paripurna mencakup perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan/sediaan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita rawat jalan, pengendalian mutu, dan pengendalian distribusi dan penggunaan seluruh perbekalan kesehatan di Rumah Sakit, pelayanan farmasi klinik umum dan spesialis, mencakup pelayanan langsung dan pelayanan klinik yang merupakan program Rumah Sakit secara keseluruhan.(Siregar, Charles J.P. 2004. Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan. Jakarta.EGC.Halaman : 25)

Pekerjaan Kefarmasian menurut Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi atau penyaluran obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

2.2 Pengertian Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki system fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Obat dapat didefinisikan sebagai bahan yang dapat menyebabkan perubahan dalam fungsi biologis melalui proses kimia. Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa, pengobatan, penyembuhan, atau pencegahan penyakit pada manusia atau pada hewan. Untuk penerimaan, Pencegahan, penyaluran obat serta perbekalan kesehatan di bidang farmasi harus diadakan administrasi.(Departemen Kesehatan RI. 2004. Administrasi Farmasi. Jilid III. Jakarta : Departemen Kesehatan. Halaman : 6 – 8)

2.3 Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan

Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan adalah bagian dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit tempat perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pemeliharaan berupa Obat, Alat Kesehatan, dan perbekalan kesehatan lainnya.

2.3.1 SOP Penerimaan

A. Pengertian

Prosedur Penerimaan Perbekalan Kesehatan adalah instruksi / langkah-langkah yang dibakukan untuk melakukan penerimaan perbekalan farmasi dari distributor/Pedagang Besar Farmasi (PBF).

Perbekalan Kesehatan adalah semua bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.

Sediaan Farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika.

Alat Kesehatan adalah instrument, aparatus, mesin dan atau implant yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosa, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.

B. Tujuan

1. Memperoleh jaminan bahwa barang yang di kirim sesuai dengan pesanan dan ketentuan yang ditetapkan.
2. Terlaksananya penerimaan perbekalan kesehatan yang cepat dan tepat sehingga dapat menunjang operasional dan pelayanan di Rumah Sakit.

Prosedur Penerimaan Perbekalan Kesehatan :

1. Petugas Farmasi menerima faktur dari supplier.
2. Petugas Farmasi menyesuaikan antara faktur yang diterima dengan Purchase Order yang telah dibuat melalui SIMRS.
3. Petugas Farmasi melakukan entry faktur melalui SIMRS. Apabila ditemukan ketidaksesuaian harga, diskon, jumlah barang antara faktur dan Purchase Order maka Petugas Farmasi harus mengkonfirmasi ke staf pembelian.
4. Petugas Farmasi melakukan serah terima barang dan dilakukan pengecekan terhadap :
 - a. Benar barang/perbekalan kesehatan
 - b. Kesesuaian jumlah perbekalan kesehatan yang diterima
 - c. Benar harga
 - d. Benar diskon
 - e. Pengecekan terhadap expire date
 - f. Cek kemasan perbekalan yang diterima dalam keadaan baik
 - g. Memastikan suhu saat pengiriman perbekalan kesehatan dan diterima tetap sama/stabil sesuai standar penyimpanan
 - h. Kesesuaian antara perbekalan kesehatan yang diterima dengan faktur, meliputi kesesuaian nama barang, no Batch, tanggal expire (ED).
5. Apabila sediaan farmasi yang diterima sudah sesuai, maka petugas farmasi memberikan tanda (V) pada kolom cap penerimaan barang. Kemudian memberikan tanda tangan dan cap berupa tanggal penerimaan pada faktur pembelian.
6. Apabila terdapat barang yang tidak sesuai, Petugas Farmasi memberikan tanda (X) pada kolom cap penerimaan dan member keterangan nomor tanda

terima. Faktur diinput dalam SIMRS dengan nomor tanda terima kemudian supplier akan memperbaiki faktur sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

7. Staf Farmasi memberikan cap kategori obat (rawat inap, obat rawat jalan, obat JKN, alat medis) sesuai dengan faktur yang diterima.
8. Staf Farmasi mengembalikan faktur asli kepada supplier dan mengambil 2 salinan faktur. Salinan faktur diberikan kepada Bagian Pengelolaan Utang dan sebagai arsip di farmasi.
9. Perbekalan kesehatan yang sudah diinput dan diterima, menjadi stok gudang farmasi dan dapat disimpan sesuai dengan ketentuan penyimpanan obat yang berlaku.
10. Staf farmasi membuat laporan rekap penerimaan pembelian perbekalan kesehatan setiap hari untuk diberikan kepada Bagian Pengelolaan Utang.
11. Kepala Instalasi membuat rekap laporan penerimaan pembelian setiap bulan. (SOP-RSB, Penerimaan Perbekalan Kesehatan)

2.3.2 SOP Penyimpanan

A. Pengertian

Prosedur Penyimpanan Perbekalan Kesehatan adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk melakukan penyimpanan semua bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang terdiri dari sediaan farmasi, alat kesehatan, gas medis, reagen, serta nutrisi yang digunakan untuk kebutuhan persediaan pelayanan kepada pasien sesuai dengan persyaratan dan standar kefarmasian.

B. Tujuan

Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk pelaksanaan penyimpanan perbekalan kesehatan sesuai persyaratan penyimpanan yang ditentukan oleh produsennya dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prosedur Penyimpanan Perbekalan Kesehatan :

1. Petugas farmasi / petugas ruangan menyimpan perbekalan kesehatan berdasarkan jenis, bentuk sediaan, stabilitas, kelas farmakologi, dan golongan obatnya
2. Petugas farmasi / petugas ruangan menyimpan perbekalan kesehatan yang tidak memerlukan persyaratan atau kondisi khusus berdasarkan bentuk sediaan dan jenisnya serta secara alfabet sebagai berikut :
 - a. Tablet/kapsul, sirup dan obat luar disimpan pada rak sediaan yang sesuai
 - b. Injeksi disimpan pada rak injeksi
 - c. Infus disimpan pada rak infus
 - d. Alat kesehatan disimpan pada rak alkes
 - e. Nutrisi enteral dan parenteral pada rak nutrisi
 - f. B3 disimpan pada rak/lemari B3 dan dilengkapi dengan MSDS
 - g. Gas medis disimpan pada tempat penyimpanan gas medis.
3. Petugas Farmasi / petugas ruangan menyimpan perbekalan kesehatan yang memerlukan kondisi khusus sebagai berikut :
 - a. Sediaan yang penyimpanannya memerlukan temperature khusus :
 - b. Vaksin dan suppositoria yang harus disimpan dalam lemari pendingin sesuai dengan persyaratan temperature yang ditentukan
 - c. Tablet, kapsul, injeksi serta reagen yang harus disimpan dalam temperature rendah disimpan dalam lemari pendingin sesuai dengan persyaratan temperature yang ditentukan
 - d. Temperatur lemari pendingin dipantau setiap hari
 - e. Ketentuan suhu penyimpanan (suhu dingin 2 – 8 °C, suhu ruang / suhu kamar $\leq 25^{\circ}\text{C}$)
4. Petugas Farmasi menyimpan obat Narkotika, Psikotropika (OKT), Prekursor, dan Obat-obat Tertentu (OOT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Petugas Farmasi / petugas ruangan menyimpan sediaan farmasi dan alkes dengan metode FEFO (First Expired First Out).

6. Petuga Farmasi / petugas ruangan menyimpan obat golongan “High Alert” sesuai dengan SPO “Obat-obatan yang Perlu Diwaspadai (High Alert Medications)
7. Petugas Farmasi / petugas ruangan memeriksa secara berkala masa kadaluarsa sediaan farmasi dan alkes yang tersedia di rak penyimpanan dan memastikan sediaan farmasi dan alkes tersebut disimpan dengan kondisi yang sesuai
8. Petugas ruangan yang memiliki Trolley Emergency melakukan penyimpanan Perbekalan Kesehatan di Trolley Emergency sesuai daftar isi Trolley Emergency yang telah ditetapkan oleh Direktur Utama, serta melindungi perbekalan kesehatan tersebut dengan menggunakan kunci berseri. (SOP-RSB, Penyimpanan Perbekalan Kesehatan)

2.3.3 SOP Distribusi dan Penerimaan

A. Pengertian

Prosedur Distrbusi dan Penerimaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan adalah suatu perangkat instruksi / langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan proses distribusi dan penerimaan sediaan farmasi dan alat kesehatan untuk kebutuhan persediaan pelayanan.

B.Tujuan

Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk pelaksanaan distribusi dan penerimaan sediaan farmasi dan alat kesehatan agar terlaksana dengan efisien, efektif, konsisten, dan aman dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan sesuai standar yang berlaku.

Prosedur Distribusi :

1. Petugas Farmasi membuka nomor permintaan yang dilaporkan di SIMRS
2. Petugas Farmasi mengisi jumlah sediaan farmasi / alkes yang dipenuhi dan memproses nomor permintaan tersebut.

3. Petugas Farmasi mencetak bukti distribusi dan atau pemakaian barang (2 ply), kemudian mengambil sediaan farmasi / alkes yang diminta, serta membubuhkan paraf dan nama jelas pada kolom “Ent Komp” dan “Pengambil”.
4. Petugas Farmasi yang lain memeriksa barang yang disiapkan serta membubuhkan paraf dan nama jelas pada kolom “Pemeriksa”.
5. Petugas Farmasi mengirim barang beserta bukti distribusi ke lokasi yang meminta dan membubuhkan paraf dan nama jelas pada kolom “Pengantar”.

Prosedur Penerimaan :

1. Petugas Farmasi / Petugas Ruangan memeriksa permintaan obat atau alat kesehatan yang datang bersama Petugas yang mendistribusikan barang.
2. Petugas Farmasi / Petugas Ruangan membubuhkan paraf dan nama jelas pada kolom “Penerima” di bukti distribusi barang.
3. Petugas Farmasi / Petugas Ruangan menyerahkan satu lembar bukti distribusi ke petugas pengantar dan menyimpan lembar lainnya.
4. Petugas Farmasi / Petugas Ruangan melakukan konfirmasi ke petugas pengantar barang apabila ditemui ketidakcocokan pengiriman barang dengan permintaan barang.
5. Petugas Farmasi / Petugas Ruangan melakukan Aproval Penerimaan SIMRS berdasarkan nomor distribusi barang.
6. Petugas Farmasi / Petugas Ruangan mengarsip lembar pengiriman barang berdasarkan nomor penerimaan dan membubuhkan paraf dan nama jelas pada kolom “Arsip”.(SOP-RSB, Distribusi dan Penerimaan Perbekalan Kesehatan)

2.3.4 SOP Pemantauan Stok Perbekalan Kesehatan

A. Pengertian

Prosedur pemantauan stok Perbekalan Kesehatan adalah suatu perangkat instruksi/langkah yang dibakukan untuk melakukan pemantauan stok perbekalan kesehatan agar tidak terjadi selisih antara jumlah fisik yang ada dengan jumlah yang ada pada sistem komputer.

Perbekalan Kesehatan adalah Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Gas Medis, Regensia, Nutrisi, Bahan Kedokteran Gigi dan Bahan Radiologi yang didistribusikan oleh Instalasi Farmasi ke seluruh bagian di Rumah Sakit melalui Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan.

B. Tujuan dan Manfaat

Sebagai acuan penerapan langka-langka untuk melakukan stok Perbekalan Kesehatan agar proses pemantauan stok Perbekalan Kesehatan dapat terlaksana dengan konsisten dan stok Perbekalan Kesehatan menjadi terkontrol.

Prosedur Pemantauan Stok Perbekalan Kesehatan :

1. Petugas Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan, melakukan pemantauan stok minimal 1x seminggu untuk semua barang yang menjadi tanggungjawab raknya.
2. Petugas Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan mencetak formulir laporan rekap kartu persediaan per rak, kemudian mencocokkan stok fisik barang dengan stok komputer.
3. Petugas Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan melakukan penelusuran Perbekalan Kesehatan yang tidak sesuai stoknya.
4. Petugas Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan melaporkan hasil pemantauan stok Perbekalan Kesehatan kepada Kepala Gudang Farmasi atau Kepala Gudang Alat Kesehatan untuk selanjutnya ditindaklanjuti.
5. Petugas Gudang Farmasi dan Alat Kesehatan mengarsip hasil pemantauan stok.(SOP-RSB,Pemantauan Stok Perbekalan Kesehatan)